

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN KHUSUS BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SDM DAERAH (BKPSDMD) PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Anggi Putra Pratama Harahap¹, Fauzan Hidayatullah²

¹) Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Terbuka

²) Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin

Correspondence

Email: anggipkp123@gmail.com

No. Telp:

Submitted 14 Desember 2024

Accepted 17 Desember 2024

Published 24 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pengelolaan perpustakaan khusus Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi pengelolaan perpustakaan khusus BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pengelolaan perpustakaan pada BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penulisan ini meliputi observasi dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengelola perpustakaan secara efektif, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain : Pengolahan koleksi bahan pustaka; Inventarisasi dan klasifikasi bahan pustaka; Pemeliharaan dan pembinaan koleksi perpustakaan; Sirkulasi bahan pustaka; Organisasi personal perpustakaan; dan Perlengkapan perpustakaan. Manajemen atau pengelolaan perpustakaan antara lain meliputi : perencanaan, pengadaan, pengolahan, penghapusan, dan pelayanan perpustakaan. Dengan demikian implementasi Pengelolaan perpustakaan khusus BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih belum maksimal dikarenakan terdapat 2 (dua) hambatan yang sangat mempengaruhi kinerja pengelolaan perpustakaan yaitu masalah ketersediaan SDM pengelola perpustakaan dan anggaran operasional perpustakaan.

Kata kunci: Implementasi, Pengelolaan Perpustakaan, dan Perpustakaan Khusus.

ABSTRACT

This study examines the implementation of library management at the Special Library of the Regional Civil Service and Human Resource Development Agency (BKPSDMD) of the Bangka Belitung Islands Province. The research uses a qualitative descriptive method. The objectives of this study are: 1) To understand the implementation of library management at the Special Library of BKPSDMD Bangka Belitung Province, and 2) To identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of library management at BKPSDMD Bangka Belitung Province. The data collection methods applied in this study include observation and documentation. The findings of this research indicate that to manage a library effectively, several aspects must be considered, including: processing library materials; inventorying and classifying library materials; maintaining and developing library collections; circulating library materials; organizing library personnel; and providing library equipment. Library management encompasses planning, procurement, processing, deaccessioning, and library services. Thus, the implementation of library management at the Special Library of BKPSDMD Bangka Belitung Province is still suboptimal due to two significant obstacles that greatly impact library management performance: the lack of human resources to manage the library and insufficient operational funding for the library.

Keywords: Implementation, Library Management, and Special Library.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, informasi sudah menjadi kebutuhan vital dalam kehidupan masyarakat. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan mendorong minat masyarakat terhadap berbagai hal di dunia informasi (Fikri et al, 2022). Salah satu cara untuk memperoleh informasi dan pengetahuan adalah melalui membaca. Oleh karena itu, perpustakaan menyediakan tempat belajar dan menawarkan berbagai fasilitas dan koleksi, termasuk buku.

Perpustakaan merupakan kumpulan sumber informasi dari berbagai unit atau lembaga yang secara sistematis mengelola sumber daya perpustakaan, baik buku maupun non buku, untuk memudahkan penggunaannya. Menurut Nurhayati (2018), perpustakaan adalah sebuah

institusi yang menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka, baik tertulis, cetak, maupun rekaman, yang berfungsi sebagai pusat informasi. Perpustakaan ini dikelola dengan sistem tertentu dan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, serta hiburan intelektual bagi masyarakat. Berdasarkan Indonesia, P. N. R. (2007) mengenai Perpustakaan mengatur tata kelola, pertumbuhan, dan pelayanan perpustakaan di Indonesia. UU ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat membaca, mendukung peningkatan pengetahuan, dan memfasilitasi akses masyarakat ke perpustakaan. Undang-undang ini mengatur hak masyarakat untuk mendapatkan layanan perpustakaan yang berkualitas dan tanggung jawab pemerintah dalam mendukung perpustakaan di tingkat nasional dan daerah.

Perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi, perpustakaan terlibat dalam kegiatan mengumpulkan, mengolah, menampilkan, menerbitkan, melestarikan dan melestarikan informasi. Perpustakaan telah menjadi pusat informasi yang bermanfaat, sumber ilmu pengetahuan, tempat penelitian, hiburan, pelestarian warisan nasional dan pelayanan lainnya. Pengetahuan dan informasi yang diberikan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, mendukung penelitian akademis, memperkaya pengetahuan di berbagai bidang dan menciptakan hiburan bagi pengguna.

Pengelolaan perpustakaan adalah faktor kunci dalam keberhasilan sebuah perpustakaan. Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan perpustakaan meliputi sumber daya manusia (staf dan pustakawan), pengguna perpustakaan, fasilitas, dan struktur yang diatur melalui suatu system (Prihartanta, 2015).

Menurut Standar Nasional Perpustakaan Khusus (SNI-7946:2009), perpustakaan didirikan oleh suatu lembaga (baik negeri, swasta, dunia usaha, atau perkumpulan) yang mempunyai fokus dan misi pada bidang tertentu. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi lingkungan dan mendukung perkembangan dan peningkatan dunia usaha serta sumber daya manusia. Perpustakaan khusus didirikan untuk mendukung visi dan misi beberapa lembaga sebagai pusat informasi untuk penyimpanan informasi.

Perpustakaan khusus bertanggung jawab memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan memfasilitasi pencarian dan pengambilan informasi. Hal ini tidak hanya berlaku untuk kebutuhan internal perpustakaan khusus, namun juga masyarakat umum dalam hal informasi. Perpustakaan khusus berperan sebagai lembaga penelitian, bank data, atau perusahaan yang memiliki koleksi yang terfokus pada bidang tertentu (Putri, 2018). Pelayanan perpustakaan khusus diperuntukkan bagi orang tertentu, misalnya pegawai yang bekerja di kantor tempat perpustakaan berada. Pustakawan dituntut kritis dalam memiliki kemampuan literasi informasi bagaimana memberdayakan informasi yang mereka miliki (Rahman et al, 2023).

Perpustakaan khusus melayani wilayah tertentu sesuai dengan institusi yang menampungnya. Koleksi perpustakaan sebagian besar berisi mata pelajaran yang berkaitan dengan fokus lembaga induknya. Selain koleksi, visi, tujuan, pengguna, pelayanan dan pedoman perpustakaan ditentukan oleh tujuan lembaga. Perkembangan perpustakaan dapat ditingkatkan dengan adanya relawan dan kreatifitas, sehingga dapat meningkatkan reputasi perpustakaan. Sebagai profesional informasi, pustakawan harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Mereka harus memahami strategi pengelolaan informasi untuk meningkatkan efektivitas pengguna (Sa'diyah & Adli, 2019). Namun dalam pekerjaannya masih terdapat pustakawan yang belum terlalu menguasai teknis kerja perpustakaan dan pengetahuan pemustaka, hal ini harus diperhatikan bersama-sama untuk mencapai keseimbangan dalam perpustakaan.

Perpustakaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif apabila koleksi bahan pustaka telah terorganisir dengan baik. Kurangnya pengelolaan yang baik dapat membuat koleksi perpustakaan kehilangan makna. Pemustaka akan mengalami kesulitan dalam mencari koleksi dan menerima layanan informasi yang efektif dari perpustakaan. Menurut Kalsum (2016), tujuan layanan perpustakaan adalah membantu masyarakat memenuhi kebutuhan informasi

mereka. Oleh karena itu, layanan perpustakaan harus memberikan pelayanan berkualitas untuk memastikan operasional perpustakaan berjalan dengan lancar.

Pengetahuan dasar dalam mengelola perpustakaan agar berjalan efektif adalah ilmu manajemen, karena manajemen memainkan peran krusial dalam mengatur langkah-langkah yang harus dijalankan oleh semua komponen dalam sebuah perpustakaan. Manajemen perpustakaan melibatkan kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan proses agar perpustakaan dapat beroperasi dengan efisien dan dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dan tepat.

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi upaya dari anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Umam, 2019). Kegagalan dalam proses dan sistem perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dapat menghambat kelancaran manajemen secara keseluruhan, serta mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi yang diinginkan.

Pengelolaan atau manajemen menurut Luthfiyah (2015) mencakup aspek teknis operasional perpustakaan, yang dimulai dari perencanaan seluruh kegiatan termasuk pengaturan peralatan, waktu, sumber daya manusia, dan biaya lainnya. Pelaksanaan kegiatan harus dikendalikan, diarahkan, dan diorganisir oleh pemimpin organisasi dengan memobilisasi semua potensi yang tersedia untuk mencapai target, sasaran, dan tujuan akhir perpustakaan. Tujuan tersebut meliputi penyelenggaraan kegiatan perpustakaan, optimalisasi koleksi bahan pustaka, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan perubahan sikap positif dalam kalangan masyarakat pengguna perpustakaan. Karena keberhasilan perpustakaan sangat tergantung pada kepemimpinan, di Perpustakaan Khusus Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pengelolaan perpustakaannya langsung dijalankan oleh seorang pustakawan. Oleh karena itu, pustakawan tersebut harus mampu menjalankan tugas dan fungsi dengan baik.

Manajemen perpustakaan melibatkan proses optimalisasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mengelola koleksi bahan pustaka, baik itu berupa buku maupun bahan non-buku, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh penggunanya (Khoerudin & Permana, 2021). Dalam pengelolaannya, perpustakaan perlu mengikuti pedoman agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa melibatkan manajemen dalam pelaksanaannya, perpustakaan tidak akan dapat memenuhi peran dan fungsinya dengan baik.

Terdapat beberapa penelitian tentang pengelolaan perpustakaan khusus yang sudah pernah dilakukan oleh Ariza Mawardah tahun 2023 mahasiswa fakultas adab dan humaniora prodi ilmu perpustakaan dengan judul implementasi standar pengelolaan perpustakaan khusus berdasarkan peraturan kepala perpustakaan nasional RI nomor 14 tahun 2017 (studi pada perpustakaan majelis adat aceh dan perpustakaan majelis permusyawaratan ulama banda aceh). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan standar perpustakaan khusus berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 14 Tahun 2017 di Perpustakaan MAA dan Perpustakaan MPU. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang terdapat dalam Standar Perpustakaan Khusus Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 14 Tahun 2017 pada perpustakaan MAA hanya 2 aspek yang sudah terimplementasi yaitu standar koleksi dan sarana prasarana, dan 4 aspek lainnya yaitu: pelayanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan yang belum memenuhi standar.

Penelitian selanjutnya dilakukan Arif Surachman tahun 2015 dengan judul pengelolaan perpustakaan khusus dengan tujuan keberadaan perpustakaan khusus harus memberikan andil tersendiri dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya sinergi yang kuat antara kebijakan dalam institusi pendidikan dengan pengelola perpustakaan terutama untuk

memberikan daya dukung dalam mencapai tujuan dan misi institusi. Selanjutnya penelitian Wahid Nashihuddin dan Dwi Ridho Aulianto pada tahun 2015 mengeluarkan artikel strategi peningkatan kompetensi dan profesionalisme pustakawan di perpustakaan khusus. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan peran aktif pustakawan dalam membawa perubahan dan meningkatkan kecerdasan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan dan perubahan di masa depan.

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu unit organisasi di tingkat daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mengurus bidang kepegawaian dan pengembangan SDM Daerah. Perpustakaan BKPSDMD adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai media pendukung kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, perpustakaan ini merupakan perpustakaan khusus.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung minimnya anggaran untuk menambah kelengkapan koleksi-koleksi bahan pustaka dan kurangnya SDM pengelola perpustakaan yang saat ini hanya dikelola 1 (satu) orang tenaga pustakawan. Oleh karena itu untuk mewujudkan tata kelola perpustakaan yang baik dan modern belum dapat dilaksanakan sesuai dengan standar nasional suatu perpustakaan khusus yang meliputi antara lain: standar koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, dan layanan pengguna.

Dengan kondisi perpustakaan khusus BKPSDMD belum dikelola secara terpadu. Oleh karena itu, diperlukan manajemen perpustakaan yang efektif untuk memenuhi standar pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan konteks tersebut, penulis tertarik untuk memilih judul Karya Ilmiah yaitu “Implementasi Pengelolaan Perpustakaan Khusus Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan informasi yang terarah dan konsisten sesuai hasil yang diharapkan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari individu serta perilaku yang diamati (Habsy, 2017). Peneliti deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi dengan akurat, nyata, dan relevan dengan kondisi saat ini, menekankan pada deskripsi yang tepat mengenai fakta, situasi, serta hubungan antara situasi-situasi yang ada. Rancangan ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dengan pengelola perpustakaan, pegawai BKPSDMD, dan mungkin juga dengan pengguna perpustakaan. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti mendapatkan data langsung mengenai prosedur, kendala, serta pandangan informan terhadap implementasi pengelolaan perpustakaan. Pertanyaan terbuka yang fleksibel membantu menggali informasi yang mendalam dan spesifik.

b. Observasi

Observasi langsung di perpustakaan untuk melihat bagaimana pengelolaan koleksi, layanan pengguna, dan prosedur administrasi dilaksanakan. Observasi ini membantu memperoleh data empiris terkait tata kelola, aksesibilitas, serta interaksi antara staf dan pengguna.

c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan kebijakan, serta laporan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Dokumentasi ini berguna untuk memahami peraturan formal yang mendasari pengelolaan perpustakaan.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Tematik

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah dikodekan akan dianalisis untuk menemukan pola-pola tertentu, seperti tantangan dalam implementasi atau efektivitas layanan perpustakaan.

b. Reduksi Data:

Tahap ini mencakup penyederhanaan data dengan memilih informasi yang relevan dan menghilangkan yang tidak terkait langsung dengan penelitian. Reduksi data memudahkan peneliti dalam memahami inti dari setiap respons informan.

c. Triangulasi Data

Untuk memvalidasi data yang diperoleh, peneliti dapat melakukan triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data (misalnya, membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi). Triangulasi membantu memastikan keakuratan dan keandalan temuan.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Pengelolaan Perpustakaan Khusus Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil observasi, penulis merangkum temuan penelitian ini. Penulis menganalisis berbagai sumber yang terkait dengan standar pengelolaan perpustakaan khusus. Standar tersebut, yang diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 14 Tahun 2017, mencakup lima indikator utama, yaitu koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga kerja, dan penyelenggaraan. Adapun hasil penelitian dari data lapangan adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Standar Pengelolaan Perpustakaan Khusus Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDMD) Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Perpustakaan khusus BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dirancang untuk mendukung pengelolaan sumber daya manusia dan memberikan layanan informasi yang relevan kepada aparatur sipil negara (ASN). Implementasi pengelolaan perpustakaan ini dilakukan dengan menerapkan standar yang mencakup pengelolaan koleksi, layanan kepada pemustaka, dan evaluasi terhadap koleksi yang ada. Berikut standar pengelolaan perpustakaan khusus BKPSDMD:

a. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka yang dimiliki dan dikelola oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi penggunaannya (Usholicchah et al, 2024). Ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas layanan perpustakaan dan sejauh mana perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya. Koleksi yang tersedia harus mencakup berbagai jenis sumber daya yang relevan, baik dalam bentuk fisik maupun digital, seperti buku, jurnal, referensi, koleksi multimedia, serta arsip digital, yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Ketersediaan koleksi yang baik mencerminkan kesiapan perpustakaan untuk mendukung pendidikan, penelitian, pengembangan profesional, serta kebutuhan informasi masyarakat. Perpustakaan khusus BKPSDMD memiliki koleksi dalam bentuk cetak yang terdiri dari 2.712 eksemplar buku teks, dengan topik beragam yang mendukung kebutuhan informasi dan pengembangan pegawai. Dalam hal ini, perpustakaan harus menjaga

keberagaman koleksinya agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan pengguna, mulai dari materi pelajaran, referensi ilmiah, hingga bahan bacaan ringan.

"Koleksi perpustakaan sudah cukup beragam, mulai dari buku teks, jurnal ilmiah, hingga koleksi digital seperti e-book dan database online. Namun, ada beberapa kekurangan dalam koleksi referensi terbaru dan beberapa bahan pelatihan spesifik yang masih diperlukan oleh pegawai, Informan 1, 29 November 2024"

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, ketersediaan koleksi di perpustakaan secara umum cukup baik, namun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Informan merasa bahwa koleksi yang ada sudah mencakup banyak topik, tetapi masih ada kebutuhan untuk penambahan koleksi di area spesifik yang lebih terbaru.

Pencarian koleksi perpustakaan adalah proses yang dilakukan oleh pengguna untuk menemukan berbagai jenis bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan (Clarita, 2023). Koleksi ini bisa berupa buku, jurnal, artikel, media digital, dan berbagai sumber informasi lainnya yang relevan untuk memenuhi kebutuhan akademik, penelitian, atau hiburan. Pencarian koleksi dapat dilakukan melalui sistem katalogisasi perpustakaan yang membantu pengguna menemukan materi yang mereka butuhkan. Pustakawan berperan penting dalam mendukung pencarian koleksi. Mereka memberikan bantuan kepada pengguna yang mungkin kesulitan dalam menemukan koleksi yang tepat, terutama dalam kasus pencarian untuk penelitian mendalam atau koleksi yang lebih spesifik. Layanan referensi yang disediakan pustakawan juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi pencarian yang lebih efisien, memberikan panduan dalam menggunakan katalog dan sumber daya lainnya.

"Secara umum, pencarian koleksi di perpustakaan cukup mudah berkat sistem katalog yang tersedia. Namun, untuk koleksi digital, kadang-kadang saya mengalami kesulitan karena tidak semua dapat diakses secara langsung dari situs perpustakaan, Informan 2, 29 November 2024"

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pencarian koleksi di perpustakaan BKPSDMD dapat berjalan dengan lancar jika didukung oleh sistem katalogisasi yang efektif dan penggunaan teknologi yang tepat. Namun, tantangan dalam akses ke koleksi digital hal ini menunjukkan pentingnya investasi dalam infrastruktur digital yang lebih baik serta pembaruan sistem yang memastikan koleksi digital dapat diakses dengan lebih lancar.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah elemen penting dalam pengelolaan perpustakaan, karena keduanya berperan besar dalam menciptakan layanan yang efektif dan efisien bagi pengguna (Regita, 2024). Sarana mencakup fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan perpustakaan, sedangkan prasarana merujuk pada infrastruktur fisik yang mendukung kelancaran operasional perpustakaan. Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan layanan informasi untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Agar fungsi ini dapat terlaksana dengan optimal, perpustakaan memerlukan sarana yang memadai. Sarana perpustakaan mencakup segala fasilitas yang menunjang aktivitas, baik bagi pustakawan dalam mengelola koleksi maupun bagi pemustaka dalam mengakses informasi.

Sarana tersebut meliputi koleksi bahan pustaka, seperti buku, jurnal, dan media digital; peralatan teknologi, seperti komputer dan katalog online (OPAC); serta fasilitas fisik, seperti ruang baca, rak buku, dan meja belajar. Menurut Susmiyati & Kadi (2023), keberadaan sarana yang lengkap dan berkualitas tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga mendukung transformasi perpustakaan menuju era digital.

"Perpustakaan kami sudah memiliki koleksi yang cukup beragam, namun fasilitas seperti komputer dan koneksi internet perlu ditingkatkan untuk mendukung kebutuhan pemustaka, terutama pemustaka yang membutuhkan akses jurnal online. Informan 1, 29 november 2024"

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, menyoroti pentingnya menyediakan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung akses ke sumber daya digital. Meskipun koleksi perpustakaan sudah lengkap, tanpa fasilitas yang memadai, perpustakaan tidak akan dapat memberikan layanan terbaik kepada pemustaka. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur teknologi, khususnya dalam hal akses ke komputer dan internet, perlu menjadi perhatian utama untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi digital yang semakin meningkat.

Prasarana perpustakaan adalah fasilitas fisik permanen yang mendukung operasional dan layanan perpustakaan, seperti bangunan, ruang, dan infrastruktur penunjang lainnya (Perdana, et, al, 2023) Keberadaan prasarana yang memadai menjadi fondasi penting bagi sebuah perpustakaan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi pengunjung maupun staf perpustakaan. Dalam pengelolaan perpustakaan, prasarana meliputi ruang baca, ruang koleksi, ruang diskusi, fasilitas penyimpanan. Perpustakaan khusus BKPSDMD dengan luas ruangan sekitar 10 x 5 meter, dan difasilitasi untuk memberikan kenyamanan optimal bagi penggunanya. Ruangan ini dilengkapi dengan dua unit pendingin udara (AC) untuk memastikan suhu tetap nyaman. Pengunjung dapat menggunakan 10 meja baca dan 10 kursi yang disediakan untuk keperluan belajar atau membaca. Untuk operasional dan pengelolaan perpustakaan, terdapat satu meja khusus bagi staf serta dua kursi tambahan. Selain itu, perpustakaan ini memiliki 6 lemari penyimpanan. Selain itu, prasarana juga mencakup jaringan listrik, koneksi internet, ventilasi, dan pencahayaan yang sesuai untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

"Prasarana perpustakaan kami secara umum memadai, meskipun beberapa bagian perlu ditingkatkan. Ruang perpustakaan yang baik Namun, fasilitas untuk penyimpanan koleksi seperti ruang arsip kurang memadai, sehingga beberapa koleksi rawan kerusakan. Informan 1, 29 november 2024"

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan memiliki fasilitas yang baik dalam hal ruang baca dan kenyamanan pengguna, ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal penyimpanan koleksi. Prasarana penyimpanan yang kurang memadai dapat menimbulkan risiko kerusakan pada koleksi perpustakaan, yang dapat memengaruhi kualitas layanan dan aksesibilitas informasi bagi pemustaka. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan fasilitas penyimpanan koleksi sangat penting untuk memastikan koleksi tetap terjaga dengan baik dan dapat diakses oleh pemustaka dalam kondisi optimal.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) di perpustakaan memainkan peran kunci dalam pengelolaan perpustakaan yang sukses. Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi kualitas layanan perpustakaan adalah kompetensi SDM (Nadhifah, 2020). Staf perpustakaan yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai katalogisasi, manajemen koleksi, dan pelayanan informasi akan dapat memberikan layanan yang lebih tepat, cepat, dan efisien. Perpustakaan khusus BKPSDMD didukung oleh dua tenaga pengelola yang memiliki peran penting dalam operasional perpustakaan. Pengelola terdiri dari seorang pustakawan bernama Anggi Putra Pratama Harahap, A.Md, dan seorang tenaga teknis bernama Achmad Andicha Rabialdi. Anggi bertanggung jawab atas berbagai aspek teknis dan administrasi perpustakaan, sementara Achmad berperan sebagai tenaga teknis yang membantu kelancaran pengelolaan sehari-hari. Kedua pengelola ini berperan dalam mengatur administrasi, pengolahan koleksi, serta pelayanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kompetensi SDM, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan dan seminar yang relevan dengan perkembangan profesi perpustakaan.

“Tantangan utama di perpustakaan kami adalah keterbatasan anggaran untuk menambah tenaga kerja, terutama di bidang IT. Selain itu, ada kebutuhan untuk terus memperbarui keterampilan staf agar dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi di dunia perpustakaan, Informan 1, 29 november 2024”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tantangan besar yang dihadapi oleh perpustakaan dalam hal anggaran dan pengembangan keterampilan staf, terutama di bidang IT. Keterbatasan anggaran dapat menghambat pengembangan infrastruktur teknologi dan jumlah staf yang diperlukan untuk mengelola perpustakaan digital. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat menuntut pustakawan dan staf lainnya untuk terus memperbarui keterampilan mereka agar tetap relevan dalam dunia perpustakaan modern. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran yang lebih baik, pelatihan keterampilan yang teratur, dan penambahan staf di bidang IT sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan kualitas layanan perpustakaan di masa depan.

d. Penyelenggaraan Perpustakaan

Perpustakaan khusus BKPSDMD dirancang untuk mendukung visi dan misi lembaga induknya, yaitu memperkuat kompetensi aparatur sipil negara (ASN) di daerah. Menurut kebijakan pengelolaan perpustakaan difokuskan pada pengembangan dan penyimpanan koleksi yang relevan dengan program-program lembaga induk dan kebutuhan informasi yang spesifik di lingkungan ASN. Dengan kebijakan ini, perpustakaan bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian visi dan misi lembaga induk, terutama dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia.

Kebijakan perpustakaan mencakup perencanaan program kerja yang diarahkan untuk menunjang aktivitas dan kebutuhan informasi pegawai (Subhanudin, 2016). Pengelola menganggap perpustakaan ini masih berstatus unit kecil, sehingga kegiatan kepustakawanan yang dilaksanakan selama ini sepenuhnya mengikuti instruksi. Selain itu, perpustakaan BKPSDMD belum memiliki kebijakan khusus untuk pelaksanaan atau evaluasi program. Evaluasi hanya dilakukan jika ada arahan langsung dari pimpinan.

“Kami mendukung melalui tiga cara utama. Pertama, menyediakan koleksi dan referensi yang sesuai untuk mendukung pelatihan dan pengembangan kompetensi ASN, seperti laporan aktualisasi latsar CPNS, laporan aksi perubahan PKA, dan laporan aksi perubahan PKP. Kedua, memberikan layanan informasi yang cepat dan akurat kepada pengguna. Ketiga, berkolaborasi dengan unit pelatihan untuk memastikan sumber daya perpustakaan selaras dengan program kerja BKPSDMD, Informan 1, 29 november 2024”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, perpustakaan BKPSDMD menunjukkan strategi yang terfokus dan relevan dalam mendukung visi lembaga induk. Penyediaan koleksi khusus, layanan informasi yang unggul, dan kolaborasi dengan unit pelatihan merupakan langkah strategis yang efektif. Namun, tantangan dalam hal pembaruan koleksi, pengelolaan teknologi, dan penguatan kolaborasi perlu mendapat perhatian agar perpustakaan dapat terus berkontribusi secara optimal.

e. Layanan Pengguna

Layanan pengguna merupakan komponen utama dalam pengelolaan perpustakaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya (Syirojudin, et, al, 2023). Layanan ini mencakup berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh pustakawan atau staf perpustakaan kepada pengguna, mulai dari layanan peminjaman buku, referensi, hingga layanan digital. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, layanan pengguna perpustakaan harus terus beradaptasi untuk tetap relevan dan efektif dalam memenuhi ekspektasi pengguna.

Pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan perpustakaan berfungsi dengan baik sebagai pusat informasi dan sumber daya. Dengan berkembangnya

teknologi, terutama dalam konteks layanan digital, pustakawan dituntut untuk memiliki keterampilan yang terus berkembang agar dapat melayani pengguna secara optimal. Dalam era digital ini, kemampuan pustakawan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi menjadi kunci agar perpustakaan tetap relevan dan efisien dalam memberikan layanan informasi

"Menurut saya, perkembangan teknologi membawa perubahan besar di dunia perpustakaan. Dulu, pustakawan lebih fokus pada pengelolaan koleksi fisik dan peminjaman buku. Namun sekarang, dengan semakin banyaknya koleksi digital dan layanan daring, pustakawan harus memiliki keterampilan lebih untuk mengelola koleksi elektronik, database, dan platform digital yang semakin kompleks. Informan 1, 29 november 2024"

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, perubahan besar dalam dunia perpustakaan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Pustakawan yang sebelumnya fokus pada pengelolaan koleksi fisik kini harus memiliki keterampilan yang lebih dalam mengelola koleksi digital dan layanan daring. Untuk mengatasi tantangan ini, perpustakaan perlu memastikan bahwa staf mereka memiliki keterampilan teknologi yang memadai, serta menyediakan infrastruktur yang tepat untuk mendukung pengelolaan dan akses sumber daya digital. Perubahan ini membutuhkan perhatian serius dalam hal pelatihan, pembaruan keterampilan, dan investasi dalam teknologi agar perpustakaan dapat terus berfungsi secara efektif di era digital.

Di era digital, tren perpustakaan telah berubah dengan pesat. Koleksi digital seperti e-books, jurnal online, database informasi, dan berbagai format digital lainnya semakin banyak digunakan. Hal ini menggeser peran pustakawan, yang kini tidak hanya mengelola koleksi fisik, tetapi juga harus dapat menangani koleksi digital yang lebih kompleks. Koleksi digital ini memungkinkan akses yang lebih fleksibel dan cepat bagi pengguna, yang tidak terbatas oleh waktu dan ruang. Dengan adanya platform daring, pustakawan dituntut untuk memahami sistem yang mendukung akses dan distribusi koleksi digital, seperti sistem manajemen konten dan pengelolaan metadata.

Layanan referensi adalah salah satu fungsi penting dalam perpustakaan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pengguna dalam mencari informasi (Rahmi & Manita, 2020). Seiring dengan kemajuan teknologi, layanan referensi telah mengalami perubahan signifikan. Pustakawan kini tidak hanya menyediakan informasi dari koleksi fisik, tetapi juga harus mengakses berbagai sumber informasi digital dan online. Di era digital yang terus berkembang, akses informasi menjadi semakin cepat dan mudah. Bagi perpustakaan, hal ini menuntut mereka untuk mengembangkan sistem pencarian informasi yang lebih efisien, baik untuk koleksi fisik maupun digital. Sistem pencarian yang efisien tidak hanya mempermudah pengguna dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Artikel ini akan membahas pentingnya pengembangan sistem pencarian yang efisien, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pencarian informasi di perpustakaan.

"Kami menawarkan berbagai layanan, termasuk membantu pengguna mencari buku atau artikel tertentu, memberikan informasi tentang sumber daya yang relevan, dan menjelaskan cara menggunakan katalog perpustakaan serta sistem pencarian digital. Kami juga membantu pengguna menyusun daftar pustaka atau referensi untuk keperluan penulisan seperti latsar CPNS, PKA, PKP. Informan 1, 29 november 2024,

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, menggambarkan pentingnya layanan referensi yang ditawarkan oleh pustakawan dalam membantu pemustaka menemukan informasi yang relevan, mengakses sumber daya, dan menyusun referensi untuk keperluan akademik. Di era digital, pustakawan juga memainkan peran penting dalam menyediakan

layanan referensi secara online melalui berbagai platform komunikasi, yang memudahkan akses bagi pengguna yang membutuhkan bantuan jarak jauh. Untuk terus memberikan layanan yang optimal, pustakawan harus memiliki keterampilan teknologi yang baik, serta pemahaman yang mendalam tentang koleksi perpustakaan dan cara terbaik untuk membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan.

2. Faktor Penghambat yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan khusus Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dalam mengelola perpustakaan khusus BKPSDMD, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan layanan dan koleksi. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan khusus BKPSDMD adalah sebagai berikut :

- *Pertama*, Keterbatasan sumber daya manusia (SDM), Perpustakaan khusus membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan memiliki pengetahuan khusus dalam bidang tertentu (misalnya, ilmu kesehatan, hukum, atau bidang riset spesifik lainnya). Kekurangan pustakawan atau staf yang terlatih dalam bidang tertentu akan menghambat pengelolaan koleksi, penyediaan layanan referensi, serta kemampuan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna. Selain itu, kebutuhan untuk pelatihan berkelanjutan agar staf dapat mengikuti perkembangan teknologi dan sistem manajemen informasi juga menjadi tantangan.
- *Kedua*, Keterbatasan anggaran, Perpustakaan khusus sering kali bergantung pada anggaran yang terbatas, baik itu dari lembaga tempat perpustakaan tersebut beroperasi, sponsor, atau pendanaan eksternal. Keterbatasan anggaran ini dapat menghalangi upaya untuk memperbarui koleksi, meningkatkan teknologi informasi, atau menambah tenaga kerja yang diperlukan untuk mengelola perpustakaan dengan lebih efisien.

PEMBAHASAN

Pengelolaan perpustakaan BKPSDMD dimulai dengan perencanaan strategis yang mencakup perancangan tujuan perpustakaan, pemahaman terhadap kebutuhan pengguna, serta memastikan relevansi koleksi dan layanan dengan tujuan organisasi. Pengembangan koleksi dilakukan melalui pemilihan sumber daya informasi berdasarkan relevansi, kualitas, dan kebaruannya, termasuk buku, jurnal, laporan penelitian, basis data elektronik, serta media digital lainnya. Pemanfaatan teknologi menjadi aspek penting dalam pengelolaan, dengan penggunaan sistem manajemen perpustakaan (*Library Management Systems*) dan basis data online untuk mempermudah akses serta pengelolaan koleksi. Selain itu, pemberdayaan sumber daya manusia juga menjadi prioritas, di mana staf perpustakaan harus memiliki keahlian yang relevan, seperti analisis data, teknologi informasi, dan keterampilan komunikasi. Agar tetap relevan, perpustakaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas layanan serta mengadopsi teknologi baru atau pendekatan inovatif dalam penyampaian informasi.

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh perpustakaan BKPSDMD dalam menjalankan misinya salah satu kendala utama adalah keterbatasan pendanaan, karena perpustakaan khusus biasanya melayani komunitas pengguna yang lebih terbatas dibandingkan perpustakaan umum, sehingga anggaran yang tersedia relatif kecil. Selain itu, ketersediaan sumber daya menjadi tantangan lain, terutama karena koleksi yang diperlukan, seperti jurnal ilmiah, paten, atau basis data spesifik, sering kali memiliki biaya yang tinggi. Di sisi lain, kebutuhan akan teknologi canggih juga menjadi aspek penting, mengingat perpustakaan khusus memerlukan sistem informasi yang mampu mengelola data kompleks dan menyediakan layanan yang optimal bagi penggunanya. Kombinasi tantangan ini mengharuskan pengelola perpustakaan untuk mencari solusi kreatif agar tetap relevan dan efisien dalam mendukung kebutuhan informasi pengguna.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas pengelolaan perpustakaan BKPSDMD dan bagaimana

pengelolaan ini dapat terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan pegawai, meningkatkan tingkat literasi, dan mendukung pengembangan pendidikan kediklatan secara keseluruhan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan ada masukan konstruktif yang dapat digunakan oleh pemerintah dan pengelola perpustakaan khusus untuk meningkatkan efektivitas program perpustakaan BKPSDMD di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan sarana untuk mengorganisasikan, mengelola, menyimpan dan mengumpulkan koleksi bahan pustaka sistematis untuk digunakan sebagai sumber informasi dan sarana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karenanya diperlukan tata kelola atau manajemen perpustakaan yang baik guna memberikan pelayanan prima kepada pemustaka yang butuh akan berbagai informasi dari sebuah perpustakaan. Hambatan-Hambatan yang hadir dalam setiap rangkaian kegiatan pengelolaan atau manajemen perpustakaan apabila tidak ditangani dengan baik dan benar akan mempengaruhi kinerja dari organisasi dimana perpustakaan itu berada. Sehingga fungsi dan tujuan dari suatu perpustakaan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu diperlukan komitmen dari setiap unsur pengelola perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan sebagai institusi yang modern dan menyenangkan untuk dikunjungi. Aspek-aspek manajemen pengelolaan perpustakaan yang baik belum dapat sepenuhnya dilaksanakan oleh pengelola Perpustakaan Khusus Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebabkan beberapa factor antara lain ketidaksediaan petugas pengelola dan anggaran pengadaan bahan pustaka sehingga perlu kajian dan perencanaan yang lebih matang sehingga Perpustakaan Khusus Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dikelola dengan professional dan modern serta dapat menumbuhkan minat dan keinginan pegawai maupun peserta kediklatan untuk mengunjungi dan berekreasi ke perpustakaan.

Saran dari penelitian ini adalah

- Dengan anggaran terbatas, fokuslah pada pembelian bahan pustaka yang paling banyak dicari dan dibutuhkan oleh pengguna. Lakukan survei kebutuhan pengguna untuk memastikan pengadaan koleksi sesuai prioritas. Digitalisasi koleksi tertentu juga dapat menjadi alternatif yang lebih hemat.
- Dengan anggaran terbatas, perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi untuk menyediakan akses ke koleksi digital atau e-book, yang sering kali lebih ekonomis dibandingkan koleksi cetak. Sistem manajemen perpustakaan berbasis cloud juga dapat mengurangi biaya operasional.
- Ketika jumlah staf terbatas, pembagian tugas yang jelas dan efisien menjadi sangat penting. Pastikan setiap staf memahami tanggung jawabnya untuk menghindari tumpang tindih tugas. Sebagai contoh, staf dapat dibagi berdasarkan keahlian, seperti pengelolaan koleksi, pelayanan pengguna, dan teknologi informasi.
- Berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan staf dapat meningkatkan produktivitas mereka. Misalnya, adakan workshop tentang literasi digital, manajemen koleksi, atau layanan pengguna. Perpustakaan Nasional Indonesia rutin mengadakan pelatihan untuk staf perpustakaan daerah agar mampu menghadapi tantangan modern.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis merupakan staf di Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pengelolaan perpustakaan di kantor tersebut. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaan perpustakaan, yang merupakan

salah satu inisiatif penting dalam mempermudah akses informasi bagi pegawai dan peserta diklat yang ada di kantor BKPSDMD. Meskipun penulis memiliki kepentingan pribadi dalam kesuksesan dan perbaikan pengelolaan perpustakaan, penulis berkomitmen untuk menjaga objektivitas dalam proses penelitian ini. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan, penulis berupaya untuk tidak membiarkan posisi atau peran penulis di kantor BKPSDMD mempengaruhi interpretasi hasil penelitian. Selain itu, penulis juga berusaha untuk mempertimbangkan sudut pandang pemustaka dan pustakawan secara adil dan tidak bias.

Penulis tidak terlibat dalam organisasi atau entitas lain yang memiliki pengaruh terhadap hasil atau arah penelitian ini, sehingga tidak ada konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi integritas data atau kesimpulan yang diambil. Penelitian ini sepenuhnya dilakukan dengan tujuan untuk implementasi pengelolaan perpustakaan BKPSDMD. Dengan demikian, meskipun penulis bekerja di Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, penelitian ini disusun secara profesional dan bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi pengelolaan perpustakaan BKPSDMD.

PENGAKUAN DUKUNGAN

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Ibu Dra. Susanti, MAP, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa dukungan dari pihak BKPSDMD, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami juga sangat menghargai kerjasama yang diberikan oleh tim pengelola perpustakaan BKPSDMD yang telah memberikan akses yang sangat berarti dalam menyediakan data dan informasi yang relevan terkait dengan proses pengelolaan perpustakaan di BKPSDMD. Informasi yang diberikan telah memberikan wawasan yang sangat penting dalam menyusun artikel ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Fauzan Hidayatullah dari Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan bimbingan akademik, saran yang berharga, dan arahan yang sangat membantu penulis dalam mengembangkan konsep serta analisis yang lebih mendalam tentang topik penelitian ini. Tanpa bimbingan dan dukungan dari beliau, penyusunan artikel ini tidak akan dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Tidak lupa, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan emosional dan semangat dalam setiap tahap penelitian. Tanpa dukungan mereka, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarita, N. A. (2023). ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG (OPAC) BERBASIS SLIMS AKASIA SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN UIN PALEMBANG. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 118-130.
- Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 245-249.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Kalsum, U. (2016). Referensi sebagai layanan, referensi sebagai tempat: sebuah tinjauan terhadap layanan referensi di perpustakaan perguruan tinggi. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 132-146.

- Khoerudin, T. A., & Permana, H. (2021). Manajemen Perpustakaan di SMP Negeri 1 Majalaya Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3764-3770.
- Luthfiyah, F. (2015). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 189-202.
- Mawardah, A. (2023). *Implementasi Standar Pengelolaan Perpustakaan Khusus Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 14 Tahun 2017 (Studi Pada Perpustakaan Majelis Adat Aceh Dan Perpustakaan Majelis Permusyawaratan Ulama Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).
- Nadhifah, K. (2020). Pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kualitas layanan Perpustakaan Universitas Jember. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 1003-1013.
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 23-34.
- Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. (2015). Strategi peningkatan kompetensi dan profesionalisme pustakawan di Perpustakaan Khusus. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 24(2), 51-58.
- Perdana, M., Gunawan, G., & Rizkyantha, O. (2023). *Analisis Tata Ruang Dan Sarana Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Prihartanta, W. (2015). Perpustakaan sekolah. *Jurnal Adabiya*, 1(81), 1-14.
- Putri, Z. S. (2018). Analisis Standar Nasional Perpustakaan Khusus berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 (Studi pada Perpustakaan Balai Penelitian Aneka Kacang dan Umbi)".
- Rahman, I., Hidayatullah, F., & Ardiansyah, F. (2023). The Role of Librarians in Improving Information Literacy in the Millennial Generation: Case Study of Library Potensi Utama University. *Literatify: Trends in Library Developments*, 188-196.
- Rahmi, L., & Manita, R. J. (2020). Pemanfaatan layanan referensi di UPT Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(2), 62-75.
- Regita, R. (2024). *Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan di MAS At-Taqwa DDI Jampue* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sa'diyah, L., & Adli, M. F. (2019). Perpustakaan di Era Teknologi Informasi. *Al Maktabah*, 4(2), 142-149.
- Subhanudin, Y. (2016). *PERUMUSAN RENCANA STRATEGIS SISTEM INFORMASI KANTOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA SUKABUMI* (Doctoral dissertation, Unpas).
- Surachman, A. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Khusus. In *Seminar Jurusan Seni Kriya* (pp. 1-7).
- Susmiyati, S., & Kadi, T. (2023). Layanan Perpustakaan; Upaya meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi di era Digital.
- Syirojudin, A., Nurulgina, D., Ikrom, S. M., & Syarifuddin, E. (2023). Manajemen Perpustakaan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1699-1708.
- Umam, K. (2019). Manajemen organisasi.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614-623.